

# KOMPETENSI INTERKULTURAL MAHASISWA SASTRA INGGRIS UNY DAN STRATEGI PENGEMBANGANNYA

Oleh: Erna Andriyanti, Titik Sudartinah, Susana Widyastuti

## ABSTRAK

Kompetensi interkultural memiliki arti penting dalam konteks keragaman di Indonesia dan globalisasi di abad ke-21. Pengembangan kompetensi ini ditekankan oleh UNESCO, Council of Europe, dan tokoh-tokoh dari berbagai bidang ilmu dan profesi. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, pengembangan kompetensi interkultural mendukung salah satu prioritas program pemerintah yang dituangkan melalui Permendikbud Nomor 3 tahun 2020 tentang perlunya lulusan perguruan tinggi untuk menghargai keberagaman yang meliputi berbagai aspek kehidupan bangsa dan negara. Sebagai *soft-skill*, kompetensi interkultural juga berperan strategis dalam menyokong keberhasilan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka dalam menghasilkan lulusan yang relatif lebih siap dan sesuai dengan tuntutan zaman. Tujuan penelitian yang diajukan ini adalah untuk mengeksplorasi kompetensi interkultural mahasiswa, dan mengkaji strategi untuk mengembangkan kompetensi interkultural mereka.

Tujuan penelitian kualitatif deskriptif-eksploratif ini akan dicapai melalui asesmen terhadap kompetensi interkultural (Lantz-Deaton & Golubeva, 2020) mahasiswa program studi Sastra Inggris yang merupakan pembelajar *English as a Foreign Language* (EFL) dan kuesioner tentang strategi yang mereka usulkan untuk mengembangkan kompetensi interkultural mereka (Deardoff, 2006; Deardoff, 2011; Lantz-Deaton & Golubeva, 2020). Pengayaan data akan dilakukan melalui wawancara dengan 9 mahasiswa yang dipilih melalui *purposive nested sampling* berdasarkan respon kesediaan mereka terhadap *informed consent* yang diberikan di akhir pengisian kuesioner. Pendekatan kualitatif interpretif terhadap hasil wawancara dilakukan berdasarkan analisis konten.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Sastra Inggris memiliki kompetensi interkultural di atas rata-rata atau bagus pada aspek pengetahuan-kesadaran interkultural atau antarbudaya dan aspek sikap, dengan sebagian kecil mahasiswa berada pada level sangat bagus atau kurang. Dari ketiga aspek yang diteliti, aspek ketrampilan perlu mendapat perhatian lebih banyak karena sebagian besar mahasiswa menyatakan kesulitan dalam bertindak ketika mengalami kesalahpahaman budaya, terutama yang disebabkan oleh kendala bahasa. Strategi yang paling sesuai untuk meningkatkan kompetensi interkultural mahasiswa bervariasi dan bisa dilakukan melalui kegiatan kurikuler, kokurikuler, maupun penggabungan kurikuler dan kokurikuler. Pengintegrasian muatan interkultural perlu dilakukan dalam berbagai kegiatan dengan menambahkan porsi yang terkait dengan budaya lokal. Implikasinya, Program Studi Sastra Inggris perlu merumuskan berbagai langkah nyata untuk mengakomodasi strategi yang menurut mahasiswa sesuai dengan kebutuhan dan harapan mereka.

Kata Kunci: *Kompetensi interkultural; globalisasi; English as a Lingua Franca (ELF); soft-skill; Merdeka Belajar – Kampus Merdeka*